

PENINGKATAN KAPASITAS KELUARGA DENGAN BALITA STUNTING MELALUI EDUKASI, PENDAMPINGAN DAN PELATIHAN DI DESA TAMAN FAJAR KECAMATAN PURBOLINGGO KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

INCREASING THE CAPACITY OF FAMILIES WITH STUNTING TODDLERS THROUGH EDUCATION, MENTORING, AND TRAINING IN TAMAN FAJAR VILLAGE, PURBOLINGGO DISTRICT, EAST LAMPUNG DISTRICT

Prasetyowati¹, Sumiyati¹, Wimba Widagdho Dinutanayo²

1 Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang

2 Jurusan Teknologi Laboratorium Medis, Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang

ABSTRACT

Stunting is one of the main nutritional problems toddlers face worldwide, including in Indonesia. Indonesia's stunting rate has decreased from 26.9% in 2020 to 21.1% in 2022, although it is still far from the national target of 14% by 2024. This community service program aims to increase the capacity of families with stunted toddlers through education, assistance, and training programs in Taman Fajar Village, Purbolinggo District, East Lampung Regency. The methods used include socialization, stunting, and parenting education, provision of supplementary food (PMT), appetite massage training (Tuina massage), hemoglobin level examination and iron tablet supplementation, and parenting assistance for stunted toddlers. The results of the activities showed an increase in family knowledge about stunting and parenting, an improvement in mothers' skills in performing appetite massage techniques, and the delivery of PMT and vitamins for stunted toddlers. The evaluation also showed positive behavioral changes in families in caring for stunted toddlers. Thus, this program effectively intervenes and prevents stunting in the research area.

Keywords: Stunting, education, assistance, training, parenting, appetite massage

ABSTRAK

Kejadian stunting merupakan salah satu masalah gizi utama yang dihadapi balita di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Angka kejadian stunting di Indonesia menunjukkan penurunan dari 26,9% pada tahun 2020 menjadi 21,1% pada tahun 2022, meskipun masih jauh dari target nasional sebesar 14% pada tahun 2024. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas keluarga dengan balita stunting melalui program edukasi, pendampingan, dan pelatihan di Desa Taman Fajar, Kecamatan Purbolinggo, Kabupaten Lampung Timur. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi, edukasi stunting dan pola asuh, pemberian makanan tambahan (PMT), pelatihan pijat nafsu makan (pijat Tuina), pemeriksaan kadar hemoglobin dan pemberian tablet tambah darah, serta pendampingan penerapan pola asuh pada balita stunting. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan keluarga tentang stunting dan pola asuh, peningkatan keterampilan ibu dalam melakukan teknik pijat nafsu makan, serta tersampainya PMT dan vitamin bagi balita stunting. Evaluasi juga menunjukkan perubahan perilaku positif pada keluarga dalam mengasuh balita stunting. Dengan demikian, program ini efektif dalam intervensi dan pencegahan stunting di wilayah penelitian.

Kata Kunci : Stunting, edukasi, pendampingan, pelatihan, pola asuh, pijat nafsu makan

PENDAHULUAN

Kejadian stunting merupakan salah satu masalah gizi yang dialami oleh balita di dunia saat ini. Angka kejadian stunting di dunia mencapai 22%, dari angka tersebut penyumbang kejadian stunting tertinggi berasal dari negara-negara yang ada di benua Asia yaitu sebesar 68,1% dan diikuti oleh negara-negara Afrika (*Join Child Malnutrition Eltimes*, 2020). Indonesia merupakan salah satu negara yang berada di benua Asia, angka kejadian stunting di Indonesia pada tahun 2020 sebesar 26,9 % mengalami penurunan sebesar 3,3% dari tahun 2021 (24,4 %) ke tahun 2022 (21,1%). Namun angka tersebut masih tinggi jika dibandingkan dengan target penurunan angka stunting yaitu sebesar 14% pada tahun 2024 (Kemenkes, 2022).

Prevalensi stunting di Provinsi Lampung cenderung menurun dari 18,5 % di tahun 2021 menjadi 15,2% pada tahun 2022. Sebagai contoh, prevalensi stunting di Kabupaten Lampung Timur tahun 2022 adalah 18,1% lebih rendah dari prevalensi Nasional, tetapi masih lebih tinggi dari angka prevalensi stunting di Provinsi Lampung dan target Pemerintah 14% pada tahun 2024 (Kemenkes, 2022).

Dampak stunting jangka pendek terkait dengan morbiditas dan mortalitas pada bayi/baduta, jangka menengah terkait dengan intelektualitas dan kognitif yang rendah, dan jangka panjang terkait dengan kualitas sumberdaya manusia dan masalah penyakit degeneratif di usia dewasa (Aryastami, 2017). Anak merupakan aset bangsa di masa depan, generasi yang tumbuh optimal memiliki tingkat kecerdasan yang lebih baik akan memberikan daya saing yang baik di bidang pembangunan dan ekonomi. Di samping itu, pertumbuhan optimal dapat mengurangi beban terhadap risiko penyakit degeneratif sebagai dampak sisa yang terbawa dari dalam

kandungan. Penyakit degeneratif seperti diabetes, hipertensi, jantung, ginjal, merupakan penyakit yang membutuhkan biaya pengobatan yang tinggi. Dengan demikian, bila peningkatan stunting dapat dicegah, maka diharapkan pertumbuhan ekonomi bisa lebih baik, tanpa dibebani oleh biaya-biaya pengobatan terhadap penyakit degeneratif (Aryastami, 2017).

Berdasarkan data publikasi stunting Kabupaten Lampung timur tahun 2022, di Desa Taman Fajar terdapat 19 balita stunting atau sebesar 7,1% (Pemda Lamtim, 2023). Angka tersebut lebih rendah jika dibandingkan angka kabupaten yang mencapai 15,2% (Kemenkes RI,2022), tetapi berdasarkan SK Bupati Lampung Timur No. B 187/21-SK/2022 tentang Penetapan Lokasi Fokus (Lokus) stunting terintegrasi tahun 2023 di Kabupaten Lampung Timur dan Desa Taman Fajar merupakan salah satu desa dari 15 desa yang menjadi lokus stunting (Pemda Lamtim, 2023).

Desa Taman Fajar berada di Kecamatan Purbolinggo berjarak sekitar 85,1 km dari Bandar Lampung. Jumlah penduduknya sebanyak 5.405 jiwa dan sebagian besar bekerja pada sektor pertanian dan perkebunan berdasarkan data publikasi stunting Kabupaten Lampung Timur (2023).

Faktor determinan balita stunting di Desa Taman Fajar adalah air bersih dan jamban sehat, kebiasaan merokok orang tua, imunisasi, serta riwayat kehamilan. Berdasarkan informasi dari Puskesmas Purbolinggo masalah pada keluarga dengan stunting adalah anak tidak diasuh langsung oleh orang tua dan ayah tidak terlibat dalam mengurus anak. Rendahnya dukungan psikososial dapat berakibat pada rendahnya akses ke pelayanan kesehatan (Aisyah, 2021).

Penyebab langsung terjadinya stunting adalah asupan gizi yang tidak adekuat dan adanya penyakit infeksi, sedangkan penyebab tidak langsung

adalah pola asuh, pelayanan kesehatan, ketersediaan pangan. Menurut Agustina, Novita (2022). Faktor penyebab stunting adalah rendahnya akses terhadap makanan bergizi, rendahnya asupan vitamin dan mineral, dan buruknya keragaman pangan dan sumber protein hewani. Ibu yang masa remajanya kurang nutrisi, bahkan di masa kehamilan, dan laktasi akan sangat berpengaruh pada pertumbuhan tubuh dan otak anak. Faktor lainnya yang menyebabkan stunting adalah terjadi infeksi pada ibu, kehamilan remaja, gangguan mental pada ibu, dan hipertensi. Jarak kelahiran anak yang pendek.

Kurangnya akses pelayanan kesehatan, termasuk layanan sanitasi dan air bersih menjadi salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan anak. Stunting juga disebabkan oleh masalah gizi makanan yang dikonsumsi saat di dalam kandungan maupun masa balita. Minimnya pengetahuan ibu mengenai kesehatan dan gizi sebelum kehamilan, dan masa nifas, terbatasnya layanan kesehatan seperti antenatal, post natal dan rendahnya akses terhadap makanan bergizi, kurangnya akses sanitasi dan air bersih juga merupakan penyebab stunting. Multi faktor yang beragam tersebut membutuhkan intervensi pada 1000 HPK (1000 hari pertama kehidupan).

Faktor yang menyebabkan stunting lainnya bisa berkaitan dengan tinggi badan ayah, tinggi badan ibu, pekerjaan ibu, jumlah pendapatan, pola asuh, jumlah anggota rumah tangga dan pemberian ASI eksklusif, selain itu stunting juga disebabkan oleh beberapa faktor lain seperti pendidikan ibu, tingkat kecukupan zink dan zat besi, pengetahuan ibu mengenai gizi, pemberian ASI eksklusif, umur pemberian MP-ASI, riwayat penyakit infeksi serta faktor genetik. Selain itu menurut Desmawati (2018) yang dikutip oleh Nugraheni, N dan Malik, A (2023), bahwa peran ibu dalam perkembangan balita sangat berpengaruh, ibu

merupakan orang pertama dan utama dalam proses perkembangan anak.

Rendahnya akses ke pelayanan kesehatan akan menyebabkan anak tidak mendapatkan imunisasi lengkap. Imunisasi yang tidak lengkap dapat menyebabkan anak mudah terinfeksi penyakit dan berdampak pada gangguan pertumbuhan, kasus stunting muncul tanpa disadari akibat gangguan pertumbuhan tidak diawasi sejak dini. Pola asuh dan status gizi sangat dipengaruhi oleh pemahaman orang tua dalam menjaga kesehatan dan mengatur gizi di keluarganya. Karena itu, edukasi dan keterampilan orang tua dalam pengasuhan dan pengaturan pola makan diperlukan agar dapat mengubah perilaku yang bisa mengarahkan pada peningkatan kesehatan ibu dan anaknya. Permasalahan lain yang dihadapi mitra adalah sarana air bersih yang belum memadai serta keluarga belum menggunakan jamban sehat serta kebiasaan merokok.

METODE

Terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan pada rangkaian pengabdian masyarakat ini dengan tujuan dan sasaran peserta yang berbeda-beda.

- a. Sosialisasi Kegiatan Pengabmas (peserta : Kordinator program gizi di Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Timur, KUPT Puskesmas Purbolinggo dan Bidan Desa, Kepala Desa, perangkat desa dan ketua kader Desa Taman Fajar Kec. Purbolinggo).
- b. Peningkatan pengetahuan keluarga melalui edukasi tentang stunting dan pola asuh (peserta : Keluarga stunting 8 keluarga, keluarga dengan balita gizi kurang 10 keluarga dan ditambah dengan 20 kader kesehatan Desa Taman Fajar Kec. Purbolinggo Kab. Lampung Timur berjumlah 38 orang)
- c. Pemberian Makanan Tambahan bagi Balita (peserta : Ibu yang memiliki balita dengan stunting dan ibu dengan balita gizi kurang serta kader kesehatan yang ada di Desa Taman

- Fajar Kec. Purbolinggo Kab. Lampung Timur berjumlah 38 orang).
- d. Peningkatan Keterampilan keluarga dalam melakukan pijat nafsu makan (pijat Tuina) (peserta : semua ibu balita dengan stunting dan kader kesehatan Desa Taman Fajar Kec. Purbolinggo Kab. Lampung Timur berjumlah 36 orang).
 - e. Melakukan pemeriksaan kadar hemoglobin pada WUS/ remaja dan pemberian tablet tambah darah dan vitamin untuk anak pada keluarga dengan balita stunting dan gizi kurang (peserta : semua keluarga stunting Desa Taman Fajar Kec. Purbolinggo Kab. Lampung Timur berjumlah 18 orang).
 - f. Pendampingan penerapan pola asuh pada balita (peserta : 8 keluarga dengan balita stunting di Desa Taman Fajar Kec. Purbolinggo Kab. Lampung Timur).
 - g. Mengadakan Monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan penyuluhan dan pelatihan pijat nafsu makan (peserta : semua keluarga stunting dan wasting serta kader Kesehatan Peserta Desa Taman Fajar Kec. Purbolinggo Kab. Lampung Timur berjumlah 38 orang).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Taman Fajar Kec. Purbolinggo Kab. Lampung Timur dapat dijabarkan sebagai berikut :

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik Keluarga	N	%
1. Umur ibu :		
a. 20 – 30 Tahun	7	38,9
b. 31 – 40 Tahun	10	55,5
c. 41 – 50 Tahun	1	5,56
2. Pendidikan Terakhir :		
a. Pendidikan dasar (SD, SMP)	8	44,4
b. Tamat SMA/ sederajat	9	50,0
c. Sarjana	1	5,6
3. Pekerjaan Ibu;		
a. Ibu Rumah Tangga	17	94,4
b. PNS	1	5,6
4. Jumlah Balita dalam keluarga:		
a. 1 balita	16	88,9
b. > 1 balita	2	11,1

Tabel 1 menunjukkan dari 18 keluarga 55,5% usia ibu ada pada

Hasil Pengukuran Post test	Rata-rata Nilai	n
Post test	90,56	18

rentang usia 21 - 40 tahun. Sebagian besar dengan pendidikan SMA sebesar 50%, pekerjaan sebagai ibu rumah tangga sebesar 94,4% dan terdapat 2 keluarga (11,1%) dengan jumlah balita > dari 2 orang.

Kegiatan sosialisasi sekaligus koordinasi pertama dilakukan pada koordinator program gizi di Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Timur dilaksanakan pada hari rabu tanggal 9 Agustus 2023. selanjutnya sosialisasi dilanjutkan kepada KUPT Puskesmas Purbolinggo dan Bidan Desa dilaksanakan pada hari senin tanggal 11 September 2023. Berikutnya 12 Sosialisasi dengan Kepala Desa, perangkat desa dan ketua kader Desa Taman Fajar Kec. Purbolinggo dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 26 Oktober 2023. Dari hasil kegiatan ini disimpulkan bahwa terdapat 8 keluarga yang di dalamnya terdapat anak dengan stunting yang akan dilibatkan dalam rangkaian kegiatan pengabmas ini. Namun, suami tidak diikutsertakan karena berdasarkan pengalaman dari kader Puskesmas Purbolinggo, suami tidak pernah berkenan jika diikutsertakan dalam kegiatan yang berkaitan dengan masalah stunting

Kegiatan edukasi tentang stunting dilaksanakan hari Kamis, 9 November 2023 bertempat di Balai Desa Desa Taman Fajar Kec. Purbolinggo Kab. Lampung Timur yang diikuti oleh 38 orang yang terdiri dari 8 orang keluarga stunting sebagai sasaran utama kegiatan pengabmas ini ditambah dengan 10 orang keluarga dengan gizi kurang dan 20 orang kader kesehatan. Narasumber adalah tim pelaksana kegiatan pengabmas menyampaikan materi tentang stunting dan pola asuh pada balita. Kegiatan pengabmas ini juga melibatkan sebanyak 3 (tiga) mahasiswi Prodi DIII dan Sarjana Terapan Kebidanan Metro. Hasil kegiatan seperti diuraikan berikut ini.

Tabel 2. Hasil penilaian edukasi stunting

Tabel 2 diperoleh rata-rata nilai pretest 74,17 sedangkan rata-rata nilai posttest 90,56. Terdapat peningkatan rata-rata antara nilai pretest dan posttest sebesar sebesar 15,89 poin. Meningkatnya pengetahuan dan pemahaman yang benar akan mendorong timbulnya sikap positif dan motivasi yang diakhiri dengan perubahan perilaku (Notoatmojo, 2010). Menurut L Green dalam Notoatmodjo (2014), mengemukakan bahwa pengetahuan merupakan faktor predisposisi dalam perubahan perilaku kesehatan. Lebih lanjut dijelaskan oleh L Green bahwa keterlibatan petugas kesehatan dan tokoh masyarakat merupakan faktor penguat dalam perubahan perilaku kesehatan.

Kegiatan pemberian makanan tambahan bagi balita yang mengalami stunting dilaksanakan pada yaitu tanggal 09 November 2023. Pada kegiatan ini dijelaskan tentang pengertian makanan tambahan, fungsi, variasi dan cara pembuatan makanan tambahan. Pemberian bantuan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) sebanyak 50 paket untuk 6 posyandu berupa paket PMT yang disesuaikan dengan kebutuhan balita yang mengalami stunting. Pemilihan jenis paket PMT dilakukan dengan berkoordinasi dengan bidan desa, Kepala Desa Taman Fajar dan ketua kader kesehatan Desa Taman Fajar Kec. Purbolinggo Kab. Lampung Timur. PMT adalah kegiatan pemberian makanan kepada balita dalam bentuk kudapan yang aman dan bermutu beserta kegiatan pendukung lainnya dengan memperhatikan aspek mutu dan keamanan pangan. Serta mengandung nilai gizi yang sesuai dengan kebutuhan sasaran (Kemenkes RI, 2018). 16 PMT ada dua macam yaitu Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan gizi balita sekaligus sebagai pembelajaran bagi ibu dari balita sasaran. PMT pemulihan diberikan

dalam bentuk makanan atau bahan makanan lokal. PMT Penyuluhan adalah makanan tambahan yang diberikan kepada balita yang disediakan oleh kader posyandu. Tujuan PMT Penyuluhan adalah sebagai sasaran penyuluhan kepada orang tua balita tentang makanan kudapan (snack) yang baik diberikan untuk balita, sebagai sarana untuk membantu mencukupi kebutuhan gizi balita, dan Hanya dikonsumsi oleh balita gizi buruk dan sebagai tambahan makanan sehari-hari bukan sebagai makanan pengganti makanan utama (Dinkes Sumenep, 2015).

Kegiatan pelatihan tentang pijat nafsu makan pada balita dilaksanakan hari jumat, 10 November 2023 bertempat di Balai Desa Taman Fajar Kec. Purbolinggo Kab. Lampung Timur yang diikuti oleh 38 orang terdiri dari 8 orang keluarga stunting sebagai sasaran utama kegiatan pengabmas ini ditambah dengan 10 orang keluarga dengan gizi kurang dan 20 orang kader kesehatan. Narasumber adalah tim pelaksana kegiatan pengabmas Kegiatan pengabmas ini juga melibatkan sebanyak 3 (tiga) mahasiswi Prodi D III dan Sarjana 13 Terapan Kebidanan Metro. Hasil kegiatan peserta pelatihan dapat melakukan pijat nafsu makan. Kurang nafsu makan bisa menyebabkan anak kurang gizi sehingga memperlambat pertumbuhan anak. Salah satu cara non farmakologi untuk meningkatkan nafsu makan anak adalah melalui pijat/ sentuhan. Pijat ini sangat baik dilakukan oleh orang tua anak itu sendiri, karena selain mendapatkan manfaat fisik dari pijat, juga mampu meningkatkan bonding antara orang tua dan anak. Pijat dapat memperlancar peredaran darah pada limpa dan pencernaan, melalui modifikasi dari titik akupunktur tanpa jarum, teknik ini menggunakan teknik penekanan pada titik meridian garis aliran energi relatif lebih mudah. Beberapa studi telah membuktikan manfaat pijat dalam meningkatkan nafsu makan (Rusli, 2001)

Kegiatan pemeriksaan kadar hemoglobin pada WUS/remaja dari keluarga dengan balita stunting dan pemberian tablet tambah darah dan multivitamin untuk anak dilaksanakan hari Jumat, 10 November 2023 bertempat di Balai Desa Taman Fajar Kec. Purbolinggo Kab. Lampung Timur yang diikuti oleh 8 WUS/Remaja sebagai sasaran utama kegiatan pengabmas ini. Kegiatan pengabmas ini juga melibatkan sebanyak 3 (tiga) mahasiswi Prodi Sarjana Terapan Kebidanan Metro. Hasil pemeriksaan kadar Hemoglobin pada 18 WUS/Remaja didapatkan hasil rata-rata kadar Hemoglobin 10,72 gr/dl. Salah satu faktor penyebab anemia adalah kurangnya konsumsi makanan yang mengandung zat besi. Penanganan WUS/remaja dengan anemia adalah konsumsi makanan dengan gizi seimbang yang mengandung protein, zat besi dan vitamin serta konsumsi tablet tambah darah.

Kegiatan pendampingan penerapan pola asuh pada balita stunting dilaksanakan pada 8 keluarga dengan balita stunting yang dilakukan sebanyak 1 kali pada hari Kamis tanggal 16 November 2023 setiap masing-masing keluarga dengan balita stunting dalam menerapkan pola asuh. Pendampingan dilakukan bersama dengan kader TPK berupa cara mengolah dan mempersiapkan makan untuk balita, mengingatkan keluarga untuk membawa anaknya imunisasi, dan mengajarkan cara melakukan stimulasi pada balita menggunakan Kartu Kembang anak. Setelah dilakukan pendampingan dilakukan evaluasi dengan melakukan observasi dan wawancara didapatkan hasil.

Tabel 3. Hasil evaluasi pendampingan penerapan pola asuh pada balita stunting

Kategori	n	Persentase (%)
Sangat Baik	0	0%
Baik	3	37,5%
Cukup	4	50%
Kurang	1	12,5%

Setelah dilakukan pendampingan dilakukan evaluasi dengan melakukan observasi dan

wawancara didapatkan hasil: 50% keluarga telah menerapkan pola asuh pada balitanya dalam kategori baik, 35% cukup dan 15% kurang. Hasil penelitian Puspita Sari, D.W., dkk., (2021) pendampingan pada keluarga berisiko stunting menjadi strategi yang efektif untuk memberdayakan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesiapan anggota keluarga untuk mencegah resiko stunting. Kegiatan ini merupakan salah satu solusi unggulan yang menyentuh secara langsung masyarakat dalam pencegahan stunting.

Terakhir adalah kegiatan monitoring dan evaluasi dilakukan dengan tujuan untuk mengkaji apakah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan sudah sesuai dengan rencana serta mengidentifikasi masalah yang timbul agar langsung dapat diatasi. Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini kegiatan sudah dilaksanakan sesuai dengan rencana. Kegiatan evaluasi dilaksanakan pada akhir kegiatan pengabmas yang dilakukan pada tanggal 18 November 2023 di Balai Desa Taman Fajar Kec. Purbolinggo Kab. Lampung Timur dan ataupun di balai desa Taman Fajar. Kegiatan ini bertujuan mengetahui perkembangan kegiatan pengabmas dan keterampilan keluarga dalam menerapkan pola asuh terhadap balita, sekaligus mendapatkan informasi hambatan dan kendala yang dihadapi untuk segera dicarikan solusinya.

SIMPULAN

Dari kegiatan pengabdian Masyarakat yang telah dilaksanakan diperoleh kesimpulan adanya peningkatan pengetahuan keluarga tentang stunting, dan pola asuh kemudian tersampainya pemberian makanan tambahan (PMT) dan vitamin bagi balita yang mengalami stunting. 4. Terampilnya ibu dalam melakukan teknik pijat nafsu makan.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustina, Novita (2022). *Faktor-Faktor Penyebab Kejadian Stunting pada Balita*.
<https://yankes.kemkes.go.id>.
- Aisyah, HF. (2021). Gambaran Pola asuh Ibu dengan Balita Stunting dan Tidak Stunting di Kelurahan tengah, Kecamatan Kramat Jati, DKI Jakarta. *Perilaku dan Promosi Kesehatan: Indonesian Journal of Health and Behavior*. 3(2) 71-78
- Aryastami, N. K. (2017). Kajian Kebijakan dan Penanggulangan Masalah Gizi Stunting di Indonesia. *Buletin Penelitian Kesehatan*, 45(4), 233–240
- Dinas Kesehatan Sumenep. (2015). *Pemberian Makanan Tambahan (PMT) untuk Balita*. Artikel. <https://dinkessumenep.org/?p=4881>
- Hasliani, A., & Rahmawati, R. (2020). Pendekatan Health Education Tentang 1000 HPK Terhadap Upaya Pencegahan Stunting Di Puskesmas Tamalanrea Jaya Makassar. *Media Kesehatan Politeknik Kesehatan Makassar*, 15(2), 279–284.
- Kemenkes RI. (2022). Status Gizi SSGI 2022. BKKP Kemenkes RI. Jakarta
- Pemerintah Daerah Lampung Timur, Penetapan focus (lokus) Intervensi Stunting di Kabupaten lampung Timur tahun 2023. Lampung Timur
- Puspita Sari, D. W., Yustini, M. D., Wuriningsih, A. Y., Kholidah, K., Khasanah, N. N., & Abdurrouf, M. (2022). Pendampingan pada Keluarga dengan Anak Berisiko Stunting di Kelurahan Muktiharjo Kidul, Semarang. *International Journal of Community Service Learning*, 5(4), 282–289. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v5i4.41523>
- Roesli,U. (2001). *Pedoman Pijat bayi*. Jakarta. Trubus Agriwidya
- Saputri, R. A., & Tumangger, J. (2019). Hulu-hilir penanggulangan stunting di Indonesia. *Journal of Political Issues*, 1(1), 1–9.
- Savira, Maya. (2013). *Monitoring*. <http://mayasavira.blogspot> [5 Sept 2023]
- Syahida, Kafa. 2015. *Monitoring*. <http://academia.edu> [5 September 2023].
- TPPS Lampung Timur. (2022). *Publikasi Data Stunting Tahun 2022*. Lampung Timur